

BAB I

PENDAHULUAN

Pada awal Bab ini menjelaskan latar belakang permasalahan yang melandasi dilaksanakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat yang diharapkan. Selain itu, bab ini juga memberikan gambaran awal mengenai konteks penelitian sehingga pembaca dapat memahami arah dan fokus kajian kualitatif yang dilakukan.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja serta mampu beradaptasi dengan dinamika industri yang terus berkembang. Secara konseptual, pendidikan vokasi berorientasi pada pengembangan kompetensi kerja yang relevan dengan kebutuhan industri, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional. Stephen Billett (2016) menegaskan bahwa pendidikan vokasi perlu berbasis pada praktik kerja nyata (*work-based learning*) agar peserta didik mampu mengembangkan kompetensi yang adaptif sesuai kebutuhan dunia kerja. Dalam konteks tersebut, pembelajaran vokasi tidak hanya menekankan penguasaan konsep teoritis, tetapi juga kemampuan menerapkan keterampilan dalam situasi kerja nyata.

Pendidikan vokasi pada era globalisasi menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perubahan karakter dunia kerja dan perkembangan teknologi industri. Dunia kerja modern tidak lagi hanya menuntut penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir adaptif, komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan memecahkan masalah dalam situasi kerja yang dinamis. Kondisi tersebut menyebabkan lembaga pendidikan vokasi dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki fleksibilitas dan kesiapan menghadapi perubahan lingkungan kerja. Dalam konteks ini, proses

pembelajaran di sekolah vokasi menjadi bagian penting dalam membentuk kesiapan profesional peserta didik.

Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pembelajaran diarahkan pada pengembangan kemampuan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Pembelajaran vokasi menuntut guru mampu mengintegrasikan teori dengan praktik agar siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan sesuai standar industri. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan I Wayan Santyasa (2019) yang menekankan bahwa pembelajaran inovatif perlu berorientasi pada keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan reflektif agar pembelajaran memiliki makna bagi peserta didik.

Kualitas pembelajaran vokasi sangat ditentukan oleh kompetensi profesional guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan. Kompetensi profesional guru sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mencakup penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, kemampuan mengembangkan materi secara kontekstual, serta keterampilan melakukan evaluasi pembelajaran secara objektif dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, kompetensi profesional guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga kemampuan guru melakukan penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dinamika kelas yang dihadapi. Donald Schön (1983) menjelaskan bahwa profesionalisme guru berkembang melalui praktik reflektif (*reflective practice*), yaitu kemampuan guru untuk merefleksikan tindakan pembelajaran dan melakukan penyesuaian berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam praktik pendidikan vokasi, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator pengalaman belajar yang menghubungkan kebutuhan kurikulum dengan realitas dunia kerja. Guru menjadi aktor utama yang menentukan bagaimana pengalaman belajar dibangun, bagaimana keterampilan praktik dikembangkan, dan bagaimana siswa memahami budaya

profesional dalam dunia industri. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru dalam pendidikan vokasi memiliki posisi yang sangat strategis karena secara langsung memengaruhi kualitas pengalaman belajar siswa.

Pada pendidikan vokasi, kompleksitas pembelajaran menjadi semakin tinggi ketika guru menghadapi kelas yang heterogen. Siswa memiliki perbedaan kemampuan akademik, keterampilan praktik, motivasi belajar, serta latar belakang sosial yang beragam. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu mengembangkan pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, diferensiasi pembelajaran menjadi salah satu pendekatan penting untuk membantu guru mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa. Carol Ann Tomlinson (2017) menyatakan bahwa pembelajaran diferensiatif memungkinkan guru menyesuaikan konten, proses, dan pengalaman belajar sesuai kebutuhan serta karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Heterogenitas siswa dalam pembelajaran vokasi tidak hanya berkaitan dengan perbedaan kemampuan akademik, tetapi juga mencakup variasi pengalaman belajar, gaya belajar, kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, hingga kesiapan praktik kerja. Dalam situasi tersebut, guru seringkali menghadapi tantangan untuk menjaga keseimbangan pembelajaran agar seluruh siswa tetap dapat terlibat dalam proses belajar. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran vokasi tidak dapat dilaksanakan secara seragam, melainkan membutuhkan strategi yang fleksibel, kontekstual, dan responsif terhadap dinamika kelas.

Selain kemampuan pedagogis, guru vokasi juga dituntut mampu mengembangkan pengalaman belajar yang kontekstual sesuai kebutuhan dunia kerja. Hal ini menjadi penting terutama pada bidang pariwisata yang memiliki karakter industri dinamis dan berbasis pelayanan. Guru tidak hanya berperan menyampaikan materi, tetapi juga membentuk keterampilan layanan, komunikasi, dan sikap profesional siswa. Dalam konteks pengembangan pembelajaran, I Made Tegeh (2018) menekankan pentingnya desain pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar efektif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik agar pembelajaran memiliki relevansi dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Namun, kompetensi profesional guru dalam pendidikan vokasi tidak dapat dipahami hanya sebagai kemampuan normatif yang bersifat administratif atau konseptual semata. Kompetensi tersebut perlu diwujudkan melalui praktik pembelajaran nyata yang berlangsung di kelas. Dalam konteks pembelajaran vokasi, guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga mampu mengintegrasikan teori dengan praktik kerja secara kontekstual sesuai kebutuhan industri. Kondisi tersebut menjadi semakin kompleks ketika guru menghadapi kelas yang heterogen, di mana siswa memiliki perbedaan kemampuan akademik, keterampilan praktik, motivasi belajar, serta latar belakang sosial yang beragam. Situasi ini menuntut guru untuk secara terus-menerus menyesuaikan strategi pembelajaran agar proses belajar tetap berjalan efektif dan mampu menjangkau kebutuhan siswa yang berbeda-beda.

Dalam kenyataannya, implementasi pembelajaran vokasi di kelas tidak selalu berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Guru seringkali menghadapi situasi kelas yang berubah secara dinamis sehingga membutuhkan penyesuaian strategi pembelajaran secara spontan. Pada kondisi tertentu, guru harus mengambil keputusan cepat terkait metode pembelajaran, pengelolaan kelas, maupun pendekatan kepada siswa agar proses pembelajaran tetap berlangsung efektif. Situasi tersebut menunjukkan bahwa praktik profesional guru berkembang melalui proses adaptasi yang berlangsung secara terus-menerus dalam interaksi pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal di SMKS Pariwisata Triatma Jaya Singaraja, ditemukan bahwa heterogenitas siswa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi dinamika pembelajaran vokasi. Dalam satu kelas terdapat siswa yang memiliki keterampilan praktik pelayanan yang baik, namun mengalami kesulitan memahami konsep teoritis. Sebaliknya, terdapat siswa yang mampu memahami teori secara akademik tetapi kurang percaya diri ketika melakukan simulasi praktik layanan. Selain itu, perbedaan motivasi belajar dan latar belakang sosial siswa turut memengaruhi partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus melakukan berbagai penyesuaian strategi pembelajaran selama proses belajar berlangsung.

Meskipun guru telah memahami pentingnya diferensiasi pembelajaran dan integrasi teori dengan praktik, implementasi pembelajaran di kelas masih menunjukkan kecenderungan bersifat situasional dan belum sepenuhnya terstruktur. Pembelajaran masih didominasi pendekatan ekspositoris melalui penjelasan verbal guru, sedangkan praktik lebih banyak berfungsi sebagai pelengkap setelah penyampaian materi. Di sisi lain, guru secara aktif melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran berdasarkan kondisi kelas yang dihadapi. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual guru mengenai pembelajaran vokasi yang ideal dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa praktik profesional guru dalam pendidikan vokasi tidak dapat dipahami hanya melalui standar kompetensi formal, tetapi juga perlu dipahami sebagai praktik sosial yang berkembang dalam konteks budaya pembelajaran tertentu. Cara guru mengambil keputusan pembelajaran, melakukan improvisasi, dan menyesuaikan strategi mengajar merupakan bagian dari proses profesional yang terbentuk melalui pengalaman dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pemahaman mengenai profesionalisme guru perlu dilihat tidak hanya sebagai kompetensi individual, tetapi juga sebagai praktik budaya yang berkembang dalam kehidupan pembelajaran sehari-hari.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru dalam pembelajaran vokasi tidak dapat dipahami sebagai sesuatu yang bersifat statis dan linear, melainkan sebagai praktik yang berkembang secara adaptif dalam konteks sosial pembelajaran. Guru tidak hanya menerapkan strategi pembelajaran yang telah direncanakan, tetapi juga melakukan refleksi dan improvisasi secara situasional berdasarkan dinamika kelas yang dihadapi. Dalam konteks ini, praktik profesional guru berkembang sebagai bagian dari budaya pembelajaran yang terbentuk melalui interaksi antara tuntutan kurikulum, heterogenitas siswa, dan kebutuhan pembelajaran vokasi. Oleh karena itu, pendekatan etnografi digunakan dalam penelitian ini untuk memahami makna budaya yang berkembang dalam praktik profesional guru di kelas heterogen.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji strategi pembelajaran dalam pendidikan non Vokasi, diferensiasi pembelajaran, maupun kompetensi profesional

guru. Namun, sebagian besar penelitian masih menempatkan kompetensi profesional sebagai kemampuan pedagogis yang bersifat normatif dan terukur. Penelitian yang mengkaji bagaimana kompetensi profesional guru berkembang sebagai praktik reflektif dalam dinamika kelas heterogen masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang menggunakan pendekatan etnografi untuk memahami praktik profesional guru sebagai bagian dari budaya pembelajaran vokasi juga belum banyak dilakukan, khususnya pada bidang pariwisata.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis praktik profesional guru dalam pembelajaran vokasi di kelas heterogen. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru mengembangkan strategi pembelajaran secara reflektif dan adaptif dalam menghadapi dinamika kelas, serta mengidentifikasi budaya profesional yang berkembang dalam praktik pembelajaran vokasi. Melalui pendekatan etnografi, penelitian ini juga berupaya merumuskan konsep profesionalisme reflektif situasional sebagai bentuk aktualisasi kompetensi profesional guru dalam konteks pembelajaran vokasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal serta didukung oleh temuan penelitian, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran vokasi belum sepenuhnya mengoptimalkan integrasi antara teori dan praktik, meskipun tuntutan pendidikan vokasi menekankan keterkaitan dengan dunia kerja.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan guru masih cenderung didominasi metode ceramah, sehingga belum sepenuhnya mendorong pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual.
3. Guru memiliki pemahaman konseptual yang baik mengenai kompetensi profesional, namun dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal dengan implementasi di kelas.
4. Pengelolaan kelas heterogen belum dilakukan secara sistematis melalui strategi diferensiasi pembelajaran yang terencana.

5. Guru telah melakukan penyesuaian pembelajaran secara situasional, namun praktik reflektif tersebut belum dikembangkan secara eksplisit sebagai bagian dari profesionalisme guru.
6. Faktor-faktor kontekstual seperti heterogenitas siswa, keterbatasan waktu, serta tuntutan kurikulum memengaruhi implementasi strategi pembelajaran guru.
7. Belum teridentifikasi secara komprehensif pola praktik dan budaya pembelajaran yang terbentuk dari aktualisasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran vokasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan mendalam, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Pemahaman konseptual guru mengenai kompetensi profesional dalam pembelajaran vokasi.
2. Strategi guru dalam mengimplementasikan kompetensi profesional, yang meliputi:
 - a) penguasaan substansi dan kontekstualisasi industri
 - b) integrasi teori dan praktik
 - c) strategi pembelajaran dalam kelas heterogen
 - d) penerapan diferensiasi pembelajaran
3. Kesenjangan antara pemahaman konseptual guru dengan praktik pembelajaran di kelas (theory-in-use).
4. Praktik reflektif guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran terhadap dinamika kelas heterogen.
5. Faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi implementasi strategi pembelajaran guru.
6. Model praktik budaya pembelajaran vokasi yang terbentuk dari aktualisasi kompetensi profesional guru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman konseptual guru mengenai kompetensi profesional dalam pembelajaran vokasi di kelas heterogen?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengimplementasikan kompetensi profesional pada pembelajaran vokasi di kelas heterogen?
3. Bagaimana kesenjangan antara pemahaman konseptual guru dengan praktik pembelajaran di kelas?
4. Bagaimana praktik reflektif guru dalam mengelola pembelajaran vokasi di kelas heterogen?
5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru dalam mengaktualisasikan kompetensi profesional?
6. Bagaimana model budaya pembelajaran vokasi yang terbentuk dari praktik profesional guru dalam kelas heterogen?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pemahaman konseptual guru mengenai kompetensi profesional dalam pembelajaran vokasi di kelas heterogen.
2. Menganalisis praktik strategi pembelajaran guru sebagai bentuk aktualisasi kompetensi profesional dalam pembelajaran vokasi di kelas heterogen.
3. Mengidentifikasi kesenjangan antara pemahaman konseptual guru dengan praktik pembelajaran di kelas.
4. Menganalisis praktik reflektif guru dalam mengelola pembelajaran vokasi pada kelas heterogen.
5. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam mengaktualisasikan kompetensi profesional.

6. Merumuskan model budaya pembelajaran vokasi yang terbentuk dari praktik profesional guru dalam konteks kelas heterogen.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang pendidikan vokasi dan kompetensi profesional guru. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian mengenai strategi pembelajaran dalam kelas heterogen dengan menempatkan kompetensi profesional guru sebagai praktik yang bersifat kontekstual dan adaptif.

Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan konsep profesionalisme reflektif situasional, yaitu pemahaman bahwa kompetensi profesional guru tidak hanya bersifat normatif, tetapi berkembang melalui praktik reflektif dalam merespons dinamika kelas, heterogenitas siswa, dan tuntutan dunia industri.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan refleksi bagi guru mengenai:

- a) pentingnya mengintegrasikan teori dan praktik dalam pembelajaran vokasi
- b) penerapan strategi pembelajaran yang adaptif dalam kelas heterogen
- c) pengembangan praktik reflektif sebagai bagian dari profesionalisme guru
- d) pemilihan strategi pembelajaran yang kontekstual sesuai kebutuhan siswa dan dunia kerja

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan dalam:

- a) peningkatan kualitas pembelajaran vokasi berbasis praktik dan kebutuhan industri
- b) penguatan budaya pembelajaran yang adaptif terhadap heterogenitas siswa

- c) perumusan kebijakan sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi profesional guru

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar pengembangan penelitian lanjutan terkait:

- a) strategi pembelajaran dalam pendidikan vokasi
- b) kompetensi profesional guru dalam konteks kelas heterogen
- c) kajian etnografi pendidikan dalam memahami praktik pembelajaran

4. Bagi Pengembangan Pendidikan Vokasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam:

- a) memahami praktik nyata pembelajaran vokasi di kelas heterogen
- b) mengidentifikasi tantangan implementasi kompetensi profesional guru
- c) merumuskan model pembelajaran yang lebih kontekstual, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan industri

